



KREATIVITAS GRUP MUSIK DANGDUT PRO DIVANA DI REMBANG

Joko Wiyoso -Diyan Wahyudi - Wadiyo

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2018
Disetujui September 2018
Dipublikasikan November 2018

Keywords: *Dangdut Music, creative proses, creativity.*

Abstrak

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru. Dapat berupa grup atau suatu komunitas yang dalam proses berkesenian bisa menciptakan hal yang baru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan teknik keabsahan data yaitu triangulasi data. Hasil penelitian ini adalah kreativitas grup musik dangdut pro divana di rembang menerapkan 4 tahapan yaitu (1) Preparing (persiapan), persiapan kreatif Pro Divana. (2) Incubation (inkubasi), Pro Divana adalah dangdut yang merupakan salah satu dangdut penghibur bagi penggemar musik dangdut. (3) Ilumunitasian (illumination), dalam menyikapi penggemar Musik Dangdut, dengan meminta Pro Divana membawakan lagu-lagu yang asing didengar. (4) Verification (verifikasi), dari hasil yang dilakukan Pro Divana adalah menambah materi lagu-lagu dangdut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kreativitas yang dilakukan pro divana bertujuan untuk mengembangkan musicalitas mereka dalam bermusik serta memberikan nuansa yang berbeda bagi penggemar musik dangdut dalam menikmati lagu-lagu dangdut.

Abstract

Creativity is essentially the ability of a person to produce something new, both in the form of ideas and real work, both in the form of new works. Can be a group or a community that in the process of art can create new things. The research method used in this study is qualitative descriptive. Data collection techniques by observation, interviews and documentation studies with data validity techniques are data triangulation. The results of this study are the creativity of the Dangdut Pro Divana music group in Rembang implementing 4 stages, namely (1) Preparing (preparation), creative preparation of Pro Divana. (2) Incubation (incubation), Pro Divana is dangdut which is one of the entertaining dangdut for dangdut music fans. (3) Ilumunitasian (illumination), in addressing fans of Dangdut Music, by asking Pro Divana to bring foreign songs to be heard. (4) Verification (verification), from the results conducted by Pro Divana is to add material to dangdut songs. Based on the results of research and discussion, the creativity of pro divana aims to develop their musicality in music and give a different nuance to dangdut music fans in enjoying dangdut songs.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: usmanwafa@mail.unnes.ac.id

ISSN 2301- 4091

PENDAHULUAN

Dangdut merupakan salah satu *genre* seni musik Indonesia yang memiliki unsur-unsur Hindustani (India), Melayu, dan Arab. Dentuman *tabla* (alat musik perkusi India) dan gendang dalam *genre* musik ini sangat terasa. Dangdut juga sangat dipengaruhi dari lagu-lagu musik India klasik dan Bollywood.

Lahirnya musik dangdut dipelopori oleh beberapa tokoh seperti Elly Khadam dengan lagu "Boneka India", dan terakhir lahir sebagai Dangdut tahun 1968 dengan tokoh utama Rhoma Irama. Pada era 70-an dan SONETA grup berkiprah dalam musik dangdut. Dalam evolusi menuju bentuk kontemporer, masuk pengaruh unsur-unsur musik India (terutama dari penggunaan *tabla*) dan Arab (pada cengkok dan harmonisasi). Perubahan arus politik Indonesia pada akhir tahun 1960-an membuka masuknya pengaruh musik barat yang kuat dengan masuknya penggunaan gitar listrik dan juga bentuk pemasarannya. Sejak tahun 1970-an dangdut boleh dikatakan telah matang dalam bentuknya yang kontemporer. Sebagai salah satu musik populer, dangdut sangat terbuka terhadap pengaruh bentuk musik lain, mulai dari kerongcong, langgam, degung, gambus, rock, pop, bahkan *house music*.

Dangdut Koplo lahir di Indonesia sejak tahun 2000 yang dipromotori oleh kelompok-kelompok musik Jawa Timur. Namun saat itu masih belum menasional seperti sekarang ini. Dua tahun kemudian, variasi atau cabang baru bagi musik Dangdut ini semakin fenomenal, setelah area 'kekuasaannya' meluas ke beberapa wilayah seperti di Jogja dan beberapa kota di Jawa Tengah lainnya. Salah satu hal yang membuat *genre* ini sukses dalam memperlebar daerah 'kekuasaannya' adalah vcd bajakan yang begitu mudah dan murah didapatkan masyarakat sebagai 'alternatif' hiburan masyarakat dari vcd/dvd original artis-artis/selebriti nasional yang dinilai mahal. Kesuksesan vcd bajakan tersebut juga dibarengi dengan fenomena "goyang ngebor" Inul Daratista.

Dewasa ini pertunjukan musik dangdut dapat dijumpai dimana-mana untuk mengisi berbagai acara hajatan masyarakat seperti : perayaan hari ulang tahun kemerdekaan, sedekah bumi, nikahan, khitanan, sampai mengisi kelahiran anak dan lain-lain.

Seiring dengan banyaknya permintaan masyarakat untuk mementaskan musik dangdut, maka kelompok-kelompok musik dangdut bermunculan yang pada umumnya melibatkan para pemuda dan pemudi. Dewasa ini hampir semua desa di Kabupaten Rembang memiliki kelompok musik dangdut. Salah satu contohnya adalah

kelompok musik dangdut Pro Divana yang berasal dari Desa Logede, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang. Kelompok yang terbilang baru ini, berdiri pada 1 November 2015 yang berciri khaskan musik koplo dan cenderung dengan permainan kendang takdut dan gitar bas yang padu

Pro Divana merupakan kelompok musik dangdut yang terbilang baru di Kabupaten Rembang. Kelompok musik ini hadir dalam berbagai perayaan yang diselenggarakan masyarakat baik perorangan maupun masa. Pada setiap pertunjukan, grup ini selalu menampilkan musik koplo, hal ini sengaja dilakukan sebagai daya tarik pertunjukannya. Berdasar observasi awal sajian koplo kelompok ini nampaknya sangat disukai masyarakat, terbukti setian pertunjukan selalu dipadati penonton untuk menyaksikan pertunjukannya. Terkait dengan itu maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kreativitas group Pro Divana dalam sajian dangdut koplo?

Kreativitas menurut Munandar (2009:12) adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa ada tiga dimensi yang terkait dengan kreativitas yakni dimensi person, dimensi proses, dimensi produk. Dimensi person yaitu dimensi yang menekankan pada sifat normal manusia, artinya setiap individu mempunyai kreativitas walaupun mempunyai tataran atau tingkatan paling tinggi dan rendah dari sifat tersebut. Dimensi proses, bahwa kreativitas adalah proses nyata seseorang dalam kelancaran, fleksibilitas berfikir. Selanjutnya dimensi produk, bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan yang baru. Pengertian baru dapat diartikan sebagai individu yang menciptakan sesuatu yang baru menurut lingkungannya.

Kreativitas pada hakikatnya berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Dengan demikian kreativitas dibatasi sebagai perwujudan sesuatu yang baru dalam kenyataan (Rahmawati, 2010: 3).

Walls (dalam Suryosubroto, 2009: 221-222) menyatakan bahwa dalam analisis proses kreatif dibedakan menjadi empat fase, yaitu fase persiapan(*preparing*), fase inkubasi (*Incubation*), fase inspirasi (*Illumination*) dan fase revisi (*Verification*).

Haris (2018 :1) mengemukakan bahwa kreativitas dapat dilihat dari tiga aspek yakni: (1) kemampuan; kreativitas adalah sebuah kemampuan untuk memikirkan dan menentukan sesuatu yang baru, menciptakan gagasangagasan baru dengan cara mengkombinasikan, mengubah atau menerapkan kembali ide-ide yang telah ada, (2) perilaku; kreativitas adalah sebuah perilaku menerima perubahan dan kebaruan, kemampuan bermain-main dengan berbagai gagasan dan berbagai kemungkinan, cara pandang yang fleksibel, dan (3) proses; kreativitas adalah proses kerja keras dan berkesinambungan dalam menghasilkan gagasan dan pemecahan masalah yang lebih baik, serta selalu berusaha untuk menjadikan segala sesuatu menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang kreativitas grup musik dangdut Pro Divana di Rembang. Desain penelitian ini adalah studi kasus di Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Alasan memilih lokasi ini karena di Rembang adalah karena banyaknya permintaan pasar untuk mementaskan musik dangdut untuk berbagai acara, serta peneliti ingin mengetahui salah satu kreativitas grup musik dangdut yang ada di Rembang yang memiliki style musik koplo beda dengan grup-grup yang sudah ada.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi yaitu mendatangi lokasi. Kedua adalah teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang dilakukan kepada informan utama yaitu guru ekstrakurikuler musik kerongcong dan salahsatu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik kerongcong. Teknik berikutnya adalah studi dokumen. Studi dokumen berupa foto, gambar, dan data-data sekolah yang berfungsi untuk mengabadikan setiap kegiatan yang dilakukan saat proses penelitian baik saat pembelajaran maupun wawancara.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan data. Peneliti mendapatkan data dari sumber yang telah ada kemudian menggabungkan dan menyimpulkan data mana saja yang penting untuk dianalisis dan digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian agar data lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pro Divana terbentuk berawal dari sekelompok anak muda yang mempunyai bakat musik khususnya musik dangdut yang sering mereka mainkan di tempat Pos Kampling atau tempat mereka berkumpul. Latar belakang rasa bosan dalam bermusik seadanya dan hanya sebatas

tampil di tempat mereka nongkrong sambil bertukar ilmu, salah satu warga yang melihat mereka berbakat musik dangdut mempunyai sebuah gagasan. Ide tersebut berasal dari Sholeh, beliau mempunyai usul untuk mengajak sekumpulan anak muda membuat sebuah kelompok musik dangdut. Sekumpulan anak muda ini menanggapi ide atau usul Sholeh dengan positif, karena mereka merasa mempunyai bakat dan mampu membuat grup dangdut. Tekad serta keinginan untuk maju dalam bermusik pada akhirnya mereka membuat sebuah grup musik dangdut yang diberi nama Pro Divana.

Nama Pro Divana pertama kali diambil dari kata-kata yaitu "pro" adalah Profesional. Makna mahir adalah mereka memiliki sebuah motivasi bermusik dalam membawakan musik dangdut dengan mahir serta mempunyai keinginan untuk melestarikan musik dangdut. Kata "Divana" diambil dari kata "Java atau Jawa", sedang "Di dan Na" adalah imbuhan kata depan dan belakang. Jadi artinya "profesional dangdut jawa".

Pro Divana pada awal pembentukan terdiri dari 10 personil. Seluruh personil Pro Divana berasal dari anak-anak muda kampung dikenal memiliki kepribadian ramah, menyenangkan, ceria dan selalu gembira dalam kondisi apapun serta memiliki cita-cita istimewa. Sebelum Pro Divana terbentuk mereka hanya bermain musik dangdut di tempat tongkrongan atau tempat berkumpul. Harapan terbesar dalam impian mereka adalah keingin maju dalam hal bermusik dangdut yaitu mengembangkan grup Pro Divana menjadi grup dangdut besar. Mereka membentuk Pra Divana dengan membawakan lagu-lagu dengan musik koplo. Pro Divana secara tidak langsung mempunyai banyak penggemar dengan membawakan lagu-lagu berimanakan musik koplo yang kebanyakan penggemar dari grup dangdut lain.

Personil awal pembentukan Pro Divana terdiri dari 10 personil yaitu mempunyai format band yaitu dengan formasi Naily (*drumdouble kendang ketipung*), Eko (*gendang jaipong*), Okta (*tambourine*), Ihsan (*gitar 1*), Bowo (*gitar 2*), Tinus (*Bass*), Khamid (*keyboard1*), Safi'I (*keyboard 2*), Lasiman (*vocal*), dan Sholeh (*pembawa acara/MC*). Formasi tersebut adalah awal terbentuknya Pro Divana. Sholeh hanya salah satu personil dan juga pelopor terbentuknya dangdut Pro Divana. Berikut gambar formasi awal dari kelompok musik dangdut Pro Divana.



Gambar 4.1 Personil Pro Divana tahun 2016
(Dokumen: J-Plus, Januari 2016)

1. Tahapan Proses Kreatif

Proses kreatif yang dilakukan Pro Divana merubah style dangdut ke style koplo musik koplo terdiri dari empat tahap :

- 1) *Preparing* (persiapan), persiapan kreatif Pro Divana adalah ketika kelompok musik dangdut Pro Divana tampil dengan musik koplo, Pro Divana terlebih dahulu mendengarkan lagu koplo yang akan ditampilkan dalam sebuah acara. Setelah mendengarkan lagu yang mau ditampilkan, kelompok musik Pro Divana merencanakan bagaimana caranya supaya penampilan Pro Divana bisa menghibur penonton atau penggemar musik dangdut. Pro Divana mempelajari hal tersebut dengan cara menampilkan lagu-lagu yang *hits* atau lagu Dangdut yang *popular* maupun lagu yang tidak *hits* atau *popular*.
- 2) *Incubation* (inkubasi), Pro Divana adalah dangdut yang merupakan salah satu dangdut penghibur bagi penggemar musik dangdut. Dimana Pro Divana tampil dalam sebuah acara di Rembang maupun luar Rembang pasti penggemar Pro Divana datang untuk melihat penampilannya, karena penggemar dangdut klasik maupun koplo ingin bernalgolia dengan lagu-lagu dangdut klasik yang ditampilkan. Penggemar musik dangdut sering meminta salah satu lagu dangdut untuk ditampilkan Pro Divana, dari lagu dangdut yang *familiar* maupun lagu yang jarang dikenal. Dari sekian lagu dangdut kurang lebih dari 1 jutaan lagu, belum tentu Pro Divana bisa menampilkan semua lagu. Pro Divana tidak menyadari bahwa masih ada lagu dangdut yang belum bisa ditampilkan oleh Pro Divana bahkan tidak mengenal lagu yang diminta penggemar musik dangdut. Permintaan penggemar dangdut bisa menjadi pelajaran dan motivasi buat kelompok musik Pro Divana untuk mempelajari lagu-lagu dangdut yang belum bisa mengerti. Selain hal tersebut Pro Divana mendapatkan ide ketika bertukar pikiran dengan penggemar Dangdut. Ide tersebut yaitu dalam penggarapan lagu dangdut yang dibawakan Pro Divana dengan pengembangan lagu versi dangdut koplo. Pengembangan yang dilakukan Pro Divana tidak menyimpang dengan lagu aslinya, hanya dipermanis supaya penggemar musik dangdut bisa terhibur dengan penampilan Pro Divana dalam membawakan lagu-lagu musik dangdut.
- 3) *Illumination* (iluminasi), dalam menyikapi penggemar Musik Dangdut, dengan meminta Pro Divana membawakan lagu-lagu yang asing didengar. Pro Divana mencari lagu-lagu dangdut tersebut dengan cara meminjam kaset, mencari di Google dari penggemar musik dangdut atau membeli kaset musik dangdut di toko-toko kaset. Setelah mendapatkan lagu-lagu dangdut, Pro Divana mendengarkan lagu-lagu dangdut. Ketika Pro Divana mendengarkan lagu-lagu dangdut, mereka berlatih membawakan lagu-lagu tersebut. Dalam proses latian tidak semua lagu dangdut bisa dimainkan Pro Divana sama utuh dengan aslinya. Pro Divana mencoba mengembangkan sebagian lagu dangdut dengan versi koplo Pro Divana. Pengembangan tersebut hanya dengan menambahkan bagian-bagian tertentu pada lagu, yaitu menambah durasi lagu yang awalnya pendek menjadi berdurasi panjang dengan mengulang.
- 4) *Verification* (verifikasi), dari hasil yang dilakukan Pro Divana adalah menambah materi lagu-lagu dangdut. Bertambahnya materi lagu membuat Pro Divana mampu memenuhi permintaan dari penggemar dangdut ketika tampil di panggung. Selain itu mereka mengembangkan beberapa lagu dengan menambahkan durasi lagu yang awalnya pendek menjadi berdurasi panjang.

2. Kreativitas Pro Divana

Pro Divana adalah kelompok musik dangdut dari Rembang yang membawakan lagu-lagu dangdut dengan musik koplo. Pro Divana sendiri mempunyai arti yaitu dangdut “Profesional Dangdut Jawa” yang berarti keberadaan mereka yang berada di Jawa Tengah. Pro Divana tidak sepenuhnya menyamai lagu-lagu musik dangdut dengan aslinya, mereka mengembangkan lagu-lagu dangdut ketika Pro Divana tampil di panggung atau sebuah acara. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diperoleh informasi bahwa kreativitas yang dilakukan oleh kelompok musik Pro Divana adalah 1) Merubah Irama dangdut klasikke koplo, 2)

Sampel lagu “sayang” karya Rhoma Irama dari pada bagian *reffren* hingga akhir berirama koplo.

- **Merubah Permainan Musik Dangdut ke Musik Koplo**

Pro Divana adalah bukan salah satu dangdut di Rembang yang membawakan lagu-lagu dengan Musik Koplo. Pro Divana dalam menampilkan musik di setiap acara mereka sering membawakan lagu-lagu campuran. Pro Divana mengambil sampel lagu Rhoma Irama seperti “Sayang”. Pro Divana pertama kali membawakan lagu karya Rhoma Irama berjudul “Sayang”, dalam latian ditemukan berbagai kendala, karena musisi Pro Divana yang sebagian besar belum beristri dan masih asyik dengan teman deketnya. Jadi mereka sering kasmaran dengan temen deketnya. Berbagai macam kendala dalam latihan dan menampilkan lagu-lagu dangdut. Bagaimana caranya supaya lagu “Sayang” bisa dikemas dengan kreativitas musik yang menarik, yaitu dengan merubah lagu dengan Irama koplo.

Salah satu lagu Rhoma Irama yang berjudul “Sayang” sering dibawakan ketika tampil, yaitu dengan merubah permainan musik dangdut klasik ke koplo. Perubahan lagu “Sayang” yang dilakukan Pro Divana melalui persiapan yang matang. Persiapan tersebut dengan mendengarkan lagu “Sayang” versi Rhoma dan garapan. Setelah mendengarkan lagu versi Rhoma dan garapan, Pro Divana hanya beberapa dari mereka yang belum begitu paham dengan tangga nada atau dengan belajar otodidak mencari tangga nada apa yang dipakai kesulitan untuk mendekripsi. Lagu berjudul “Sayang” versi asli Rhoma menggunakan kendang ketipung klasik yang membedakan adalah mik ketipungnya tidak ada karetnya pada saat dipakai. Pada lagu ini Pro Divana tidak menggunakan kendang versi asli tetapi sudah dimodifikasi dan ditambah beberapa ketipung lainnya atau kendang kempul jaipong dan permainan bass gitar juga melengkapi perpaduan musik ketika tampil dipanggung. Pro Divana ingin melakukan sebuah pembaharuan dengan membawakan lagu ini dari awal hingga akhir musik koplo. Berikut lirik lagu “Sayang” Rhoma Irama.

Lirik lagu: Sayang

*Yang, ini aku, kekasihmu yang dahulu
Yang, ini aku, janganlah engkau ragu
Yang, tentu kamu masih ingat suaraku
Yang, tentu kamu tak lupa kepadaku
Yang, sayang*

*Bukankah telah kita rencanakan
Hari pesta perkawinan
Tentunya telah engkau persiapkan
Tuk menyambut aku datang*

*Hatiku tak sabar lagi ingin segera
berjumpa
Betapa bahagia nanti saat bersanding
berdua*

*Yang, ini aku, kekasihmu yang dahulu
Yang, ini aku, janganlah engkau ragu
Yang, tunggu aku tuk segera menjelangmu
Yang, tunggu aku betapa hati rindu
Yang, sayang*

Syair lagu merupakan karya Rhoma Irama yang berjudul “Sayang” versi asli yang terdiri dari dua bait lagu dan satu bait *reff* lagu. Pro Divana melakukan kreativitas musiknya tidak dengan merubah syair pada lagu “Sayang”. Pro Divana tetap menggunakan syair lagu karya Rhoma Irama asli tanpa perubahan, karena Pro Divana tidak mau menyimpangkan lagu karya Rhoma Irama.

Pro Divana hanya melakukan kreativitas dengan mengubah atau mengembangkan musik dangdut ke versi koplo salah satunya lagu yang berjudul “Sayang”.

- **Unsur-Unsur Yang Dipakai dalam Kreativitas Pro Divana**

Unsur-unsur yang dipakai dalam kreativitas Pro Divana, sebagai berikut :

- 1) Ritme untuk irungan musiknya diolah mengadopsi alat musik kempul dang gong pada karawitan yaitu Pola yang dimainkan Grup Pro Divana dari drum set yang dimainkan adalah *cymbal* memiliki nilai $\frac{1}{4}$ ketuk, percussion atau gendang tak dut memiliki nilai campuran antara 1 ketuk dan $\frac{1}{4}$ ketuk, *acoustic* gitar terletak pada hitungan ganjil 1 dan 3 dan memiliki nilai $\frac{1}{4}$ ketuk, bass gitar memiliki nilai 1 dan 2 ketuk, kemudian pada keyboard atau piano ritem memiliki nilai $\frac{1}{4}$ ketuk. Penjelasan instrument tersebut merupakan instrument pengiringan dan beberapa instrument menjadi ciri khas dangdut pro divana, yaitu pada gitar bass mempunyai hitung 1 ketuk dan 2 ketuk, keyboard atau piano mempunyai $\frac{1}{4}$ ketuk dan kendang tak dut dengan pukulan bebas.

Contoh potongan ritme koplo :



Notasi 4/4. Pola ritme style koplo

- 2) Melodi yang digunakan monoton dari awal sampai akhir lagu. Melodi pada bagian *intro pertama* sampai akhir lagu tak ada yang berubah.
- 3) Tempo dalam kreativitas ini adalah cepat lambatnya irama sesuai lagu yang dimainkan saat pentas. Kebanyakan tempo dangdut klasik menggunakan *Andante* yakni sedang. Titik berat pada setiap lagu didominasi dengan permainan kendang takdut. Dalam dangdut klasik ke koplo terdapat beberapa jenis irama, di antaranya yaitu irama I (dangdut klasik), irama II (koplo hingga *ending*).
- 4) Dinamika pada bagian *reffren* hingga *ending* didominasi oleh kendang takdut dengan pukulan bebas yang sering kali dihentakan sesuai dengan lagu yang dibawakan memberi irama yang asyik untuk berjoget hingga akhir lagu.
- 5) Tanganada adalah urutan dari suatu nada yang disusun seperti tangga. Tanganada digunakan pada lagu sampel "sayang" versi Pro Divana adalah C = Do. Tangga nada yang digunakan adalah diatonik yaitu tangga nada yang terdiri dari 7 nada berdasarkan interval-interval yang telah ditentukan.
- **Iringan Reffren lagu "Sayang" versi Pro Divana**

Pola Iringan musik dangdut klasik versi Soneta :

Pada tahun tujuh puluhan, Rhoma sudah menjadi penyanyi dan musisi ternama setelah jatuh bangun dalam mendirikan band musik, mulai dari band Gayhand tahun 1963. Tak lama kemudian, ia pindah masuk Orkes Chandra Leka, sampai akhirnya membentuk band sendiri bernama Soneta yang sejak 13 Oktober

1973 mulai berkibar. Bersama grup Soneta yang dipimpinnya, Rhoma tercatat pernah memperoleh 11 Golden Record dari kaset-kasetnya.

Rhoma juga sukses di dunia film, setidaknya secara komersial. Data PT Perfin menyebutkan, hampir semua film Rhoma selalu laku. Bahkan sebelum sebuah film selesai diproses, orang sudah membelinya. *Melody Cinta*, adalah salah satu judul Film yang didalamnya terdapat sebuah Lagu "sayang" buah karya Roma Irama bersama Soneta group. Lagu tersebut adalah sebuah lagu klasik yang bertemakan percintaan. Dalam film tersebut diceritakan seorang pemuda yaitu Roma Irama yang terpisah dengan kekasihnya Rika. Pemuda tersebut diperdaya seorang lelaki yang juga menaruh hati kepada Rika. Sehingga timbul niat jahat untuk mencelakakan Roma. Rencana tersebut pun segera dilaksanakan dan akhirnya Roma terjadi kecelakaan maut yang menimpa Roma.

Rika pun beranggapan bahwa kekasihnya telah meninggal. Hingga suatu hari menjelang persiapan pernikahan dengan lelaki yang mencelakakan kekasihnya, Roma menelpon Rika untuk memberi kabar. Tetapi Rika tidak percaya begitu saja kalau yang menelfonnya adalah Roma kekasihnya. Roma pun membuktikan dengan menyanyikan sebuah lagu yang berjudul "Sayang". Begitu terharunya kisah dalam film Melodi cinta sehingga lirik lagu "Sayang" yang menjadi sound track film tersebut dibuat dengan terharu pula dengan irungan irama dangdut klasik.

Inilah partitur Soneta dangdut klasik.

Notasi 4/4. Pola ritme style dangdut Soneta

Partitur lagu merupakan irungan lagu versi Soneta dangdut klasik. Dimana pada beberapa instrument masih belum adanya pengembangan ritmis, sehingga masih terdengar *monotone*. Jika irama lagu tersebut dibawakan dalam sesi pementasan pada musik koplo seperti saat ini kesannya jelas kurang menggugah suasana penonton. Padahal dalam suatu acara hajatan musik dangdut adalah pilihan sebagian besar masyarakat untuk pengisi acara hiburan.

Oleh karena itu Pro Divana yang notabennya musik dangdut masa kini sengaja mengubah irungan pada lagu Sayang, dari dangdut klasik menjadi musik koplo rancak pada bagian reffrennya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dalam penampilan lagu ini penonton terkesan lebih antusias dalam menikmati musik koplo. Hal ini juga dilakukan atas dasar musik dangdut saat ini dengan goyangan.

Berikut adalah pola irungan koplo yang sudah ada dan koplo yang dimainkan pro divana menjadi kesan berbeda dengan koplo lainnya :

Irama Koplo

Drum Set pada Tamborne

Kendang Takdut

Acoustic Guitar

Bass Guitar

Keyboard

Notasi 4/4. Pola ritme style koplo

Pada Intro awal sampai dengan satu bait sebelum *Reffren* masih menggunakan irama dangdut klasik mirip Soneta. Tujuannya agar penyanyi yang membawakan dapat meraspi dan menghayati isi lagu. Tetapi pada irama *Reffren* Pro D'vana mengkreasi menjadi musik koplo.

Pola yang dimainkan Grup Pro Divana dari drum set yang dimainkan adalah *cymbal* memiliki nilai $\frac{1}{4}$ ketuk, percussion atau gendang tak dut memiliki nilai campuran antara 1 ketuk dan $\frac{1}{4}$ ketuk, *acoustic* gitar terletak pada hitungan ganjil 1 dan 3 dan memiliki nilai $\frac{1}{4}$ ketuk, bass gitar memiliki nilai 1 dan 2 ketuk, kemudian pada keyboard atau piano ritem memiliki nilai $\frac{1}{4}$ ketuk. Penjelasan instrument tersebut merupakan instrument pengiringan dan beberapa instrument menjadi ciri khas dangdut pro divana, yaitu pada gitar bass mempunyai hitung 1 ketuk dan 2 ketuk, keyboard atau piano mempunyai $\frac{1}{4}$ ketuk dan kendang tak dut dengan pukulan bebas. Pukulan atau pola irama yang dimainkan kebanyakan grup lain adalah pola irungan milik SERA yang mudah untuk ditirukan. Dan berikut pola irungan musik koplo versi SERA sebagai banding koplo yang dimainkan oleh grup Pro Divana.

RHOMA IRAMA RICHT C SERA

Drum Set

Kendang

Acoustic Guitar

Bass Guitar

Keyboard

Notasi koplo Sera 4/4. Pola ritme style koplo Sera

Pola ini yang sering dipakai oleh grup dangdut. Sederhana dan gampang ditiru. Perpaduan kendang tak dut dan gitar bass tidaklah rumit untuk pola seperti ini.

- Sampel lagu “Sayang” yang dirubah oleh Pro Divana**

Lagu Rhoma Irama yang berjudul “Sayang” mengalami pembaharuan ketika dibawakan Pro Divana. Persiapan yang dilakukan Pro Divana merubah dangdut versi Soneta adalah dengan mendengarkan lagu “Sayang” versi asli Rhoma Irama. Bagian yang mengalami pembaharuan adalah terletak pada bagian *reffren* lagu “Sayang” versi Soneta. Lagu “Sayang” versi Soneta bersifat dangdut klasik, sedangkan pembawaan dari pro Divana versi koplo. Berikut adalah partitur yang dibawakan Pro Divana versi koplo.

SAYANG

Sonca Grup

J = 120,0000

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kreativitas Grup Musik Pro Divana di Rembang, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang dilakukan dangdut Pro Divana antara lain dengan cara.

Pengembangan kreativitas adalah merubah style musik dangdut ke style koplo. Mulai instrument pengiringan drum set, *percussion* atau gendang tak dut, *acoustic* gitar, bass gitar, *keyboard*. Paling menonjol dalam Irama koplo adalah kendang takdut dengan Gitar Bass, memberi Irama yang beda dengan musik dangdut aslinya. Setelah itu instrument lain sebagai pengiring seperti keyboard atau piano pengiring, acoustic gitar, tambourine, mengikuti Irama yang diberikan oleh kendang koplo serta artis dan sound system menjadi penunjang musik tersebut. Serta grup Pro Divana mengambil sampel Lagu Rhoma Irama yang mengalami perubahan koplo yaitu lagu "Sayang". Lagu diubah menjadi Koplo pada bagian *refren* hingga *ending*.

Kreativitas yang dilakukan Pro Divana bertujuan untuk mengembangkan musicalitas mereka dalam bermusik serta memberikan nuansa

yang berbeda bagi penggemar Musik Dangdut dalam menikmati lagu-lagu dangdut. Wujud penampilan Pro Divana dipanggung dalam membawakan lagu Dangdut yang telah mengalami perubahan diharapkan dapat bernostalgia dan menghibur para penikmat musik, terutama penikmat musik yang menggemari lagu-lagu dangdut klasik maupun terbaru.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kreativitas Grup Musik Pro Divana di Rembang, saran yang dapat penulis berikan antara lain

Kelompok musik Pro Divana merupakan grup yang kreatif dalam membawakan lagu-lagu dangdut. Penulis memberi saran agar kelompok musik Pro Divana mengembangkan kreativitas music lagu-lagu dangdut klasik maupun terbaru. Perkembangan tersebut dengan merubah atau menambah dua suara *melody* alat musik pada *intro* atau *interlude* beberapa lagu dangdut yang lagu aslinya hanya menggunakan satu alat musik pada *intro* dan *interlude*. Hal tersebut bertujuan supaya ada perubahan dalam bermusik sesuai perkembangan zaman. Selain itu Pro Divana lebih kreatif dalam membawakan lagu-lagu dangdut dan lebih menarik ketika menampilkan lagu-lagu dangdut klasik maupun terbaru.

Penulis memberi saran supaya kelompok musik Pro Divana menampilkan aksi yang lebih atraktif saat tampil di panggung. Penampilan tersebut menambah kreatifitas Pro Divana dan membuat daya tarik yang menghibur bagi penikmat musik dangdut atau penggemar musik dangdut koplo. Selain itu Penampilan aksi panggung Pro Divana bisa memberi warna bermusik yang baru buat penikmat music dangdut koplo khususnya di kota Rembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Grup dangdut Pro Divana yang telah bersedia menjadi sumber data dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Harris, R. 1998. *Introduction to Creative Thinking* . [Online]. Tersedia <https://www.vitalsalt.com/crebook1.htm> [25 Oktober 2018].
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles dan Huberman, 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Diterjemahkan oleh

Joko Wiyoso, Diyan Wahyudi, Wadiyo/ Jurnal Seni Musik (2018)

Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 1990. Metode Penelitian

Kualitatif. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta :Rineka Cipta.

Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis
(2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Kencana.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta:
Rhineka Cipta..